



**HUBUNGAN KAUSALITAS INVESTASI DAN PENGANGGURAN DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Maya Puspa Dewi

NIM 120810101141

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**HUBUNGAN KAUSALITAS INVESTASI DAN PENGANGGURAN DI
INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Maya PuspaDewi

NIM 120810101141

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Ibunda Novy Lydia dan Ayahanda Fakhrozi yang telah memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, pengorbanan yang tidak ternilai, motivasi, dan do'a yang tulus serta tidak henti-henti.
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan dan budi pekerti luhur.
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S. ArRa'd: 11)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al Insyirah: 5-6)

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.

(Ali bin AbiThalib)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya PuspaDewi

NIM : 120810101141

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “HUBUNGAN KAUSALITAS INVESTASI DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum di ajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Januari 2019

Yang Menyatakan

Maya Puspa Dewi
NIM 120810101141

SKRIPSI

**HUBUNGAN KAUSALITAS INVESTASI DAN PENGANGGURAN DI
INDONESIA**

Oleh

Maya PuspaDewi

NIM 120810101141

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Komariyah, S.E, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E.

TANDA PERESETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Hubungan Kausalitas Investasi dan
Pengangguran di Indonesia

Nama : Maya Puspa Dewi

Nim : 120810101141

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 23 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah, S.E, M.Si.
NIP. 197106102001122002

Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E.
NIP. 198103302005011003

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**HUBUNGAN KAUSALITAS INVESTASI DAN PENGANGGURAN DI
INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maya Puspa Dewi
NIM : 120810101141
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

22 Februari 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. ()
NIP. 195812061986031003
2. Sekertaris : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E, M.E. ()
NIP. 197804142001122003
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. ()
NIP. 196411081989022001



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA.
NIP. 197107271995121001

Hubungan Kausalitas Investasi dan Pengangguran di Indonesia

MAYA PUSPA DEWI

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Jember**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara investasi dan pengangguran di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data *time series* dan data variabel yang digunakan merupakan data tahunan pada rentang waktu tahun 2006-2017 dengan objek penelitian di negara Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kausalitas Granger. Hasil dari uji kausalitas granger menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengangguran mempengaruhi investasi. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah pengangguran menyebabkan investasi meningkat.

Kata Kunci: Investasi, Tingkat Pengangguran, Kausalitas Granger.

The Causal Relation of Investment and Unemployment in Indonesia

MAYA PUSPA DEWI

**Department of Economics and Development Study, Economics and Bussiness
Faculty, Jember University**

ABSTRACT

This study aimed to analyze the causal relationship between investment and unemployment in Indonesia. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series data and variable data used is annual data in the period 2006-2017 with the object of research in the country of Indonesia. The data sources used in this study were obtained from the World Bank and the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS). The analytical method used in this study is Granger Causality. The results of the causality test show that the investment variable has a one direction causal relation to unemployment. Based on the results of the study stated that unemployment affects investment. The result of the analysis explain that increasing the number of unemployed causes investment to increase.

Keywords: Investment, Unemployment, Granger Causality.

RINGKASAN

Hubungan Kausalitas Investasi dan Pengangguran di Indonesia. Maya Puspa Dewi; 120810101141; 2019; 60 Halaman; Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan selalu memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu investasi dan tenaga kerja.

Investasi yang merupakan kunci utama untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Semakin besar investasi di suatu negara semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Investasi juga dapat memperluas kesempatan kerja, mendorong kemajuan teknologi dan spesialisasi dalam produksi sehingga meminimalkan biaya produksi serta penggalan sumber daya alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan untuk kemajuan perekonomian.

Masalah yang terus menerus menjadi perhatian di berbagai negara maju maupun negara sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Dampak tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya mengganggu stabilitas ekonomi tetapi juga keamanan dan stabilitas politik. Pengangguran merupakan seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia (Sukirno, 2004).

Upaya untuk mengurangi pengangguran adalah dengan meningkatkan investasi agar mampu meningkatkan kegiatan ekonomi terutama dengan

membuka peluang negara lain untuk berinvestasi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir ini Indonesia termasuk salah satu negara yang menjadi tujuan untuk berinvestasi terutama investasi asing.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan alat analisis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu kausalitas granger. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi tidak memiliki hubungan timbal balik dengan pengangguran dan pengangguran memiliki hubungan timbal balik dengan variabel investasi. Hasil uji kausalitas menjelaskan bahwa terdapat hubungan satu arah antara investasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kausalitas Investasi dan Pengangguran di Indonesia” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu kewajiban untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh ketulusan, keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan seksama dan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, pengarahan serta motivasi kepada penulis.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Ayahanda Fakhrozi dan Ibunda Novy Lydia yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan cinta sepenuh hati, kasih sayang dan do'a yang tulus, didikan termulia, pengorbanan yang tidak ternilai, serta motivasi yang besar.
7. Kakak kandung saya Andry Rovianto, S.Si. yang telah menyayangi, memberikan motivasi dan semangat, serta memberikan do'a, solusi dan nasehat. Terima kasih juga saya ucapkan kepada kakak sepupu saya Navy Megayani, Ayu, Lintang, Haida, Riza dan Mas Ipul serta keluarga besar.
8. Sahabat rasa saudara Elsexo tercinta, Bela, Irma, Diah, Dwi, Defi, Arief, dan Agung terima kasih atas kesetiaan dan ketulusan persahabatan yang telah kalian beri. Terima kasih juga untuk teman-teman terbaik, Fitri, Badara, Rudi, Rizky, Annisatur, Rizal, Dini, Reza, Yunita, Jannah, Fitri dan Siti.

9. Teman-teman angkatan 2012 jurusan IESP terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
10. Teman-teman KKN Tematik Posdaya tahun 2016 Ninda, Dyah, Dilla, Hayu, Barana, Taufik, Abe, Adrian, Odit.
11. *My unbiological sisters* Kak Kenya, Mbak Dian, Mbak Dwi, Mbak Dita, Mbak Vivi, Mbak Irma, Mbak Eneng, Mbak Icha, Mbak Reni, Rere, Dian, Candy, Mbak Siti, Mbak Mila, Mbak Hasti, Okky, Ocy, Endys, Salma, Ulia, Indri, Husnul, Rian.
12. Teman-teman Lowo Ireng Mbak Lintang, Mbak Okta, Mas Fandi, Mas Arif, Mas Irfan, Mas Iwan, Mas Taufik, Mas Mahmudi, Mas Fais, dan Mas Yani.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya menjadi harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi akademisi.

Jember, 22 Februari 2019

Maya Puspa Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERESETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7

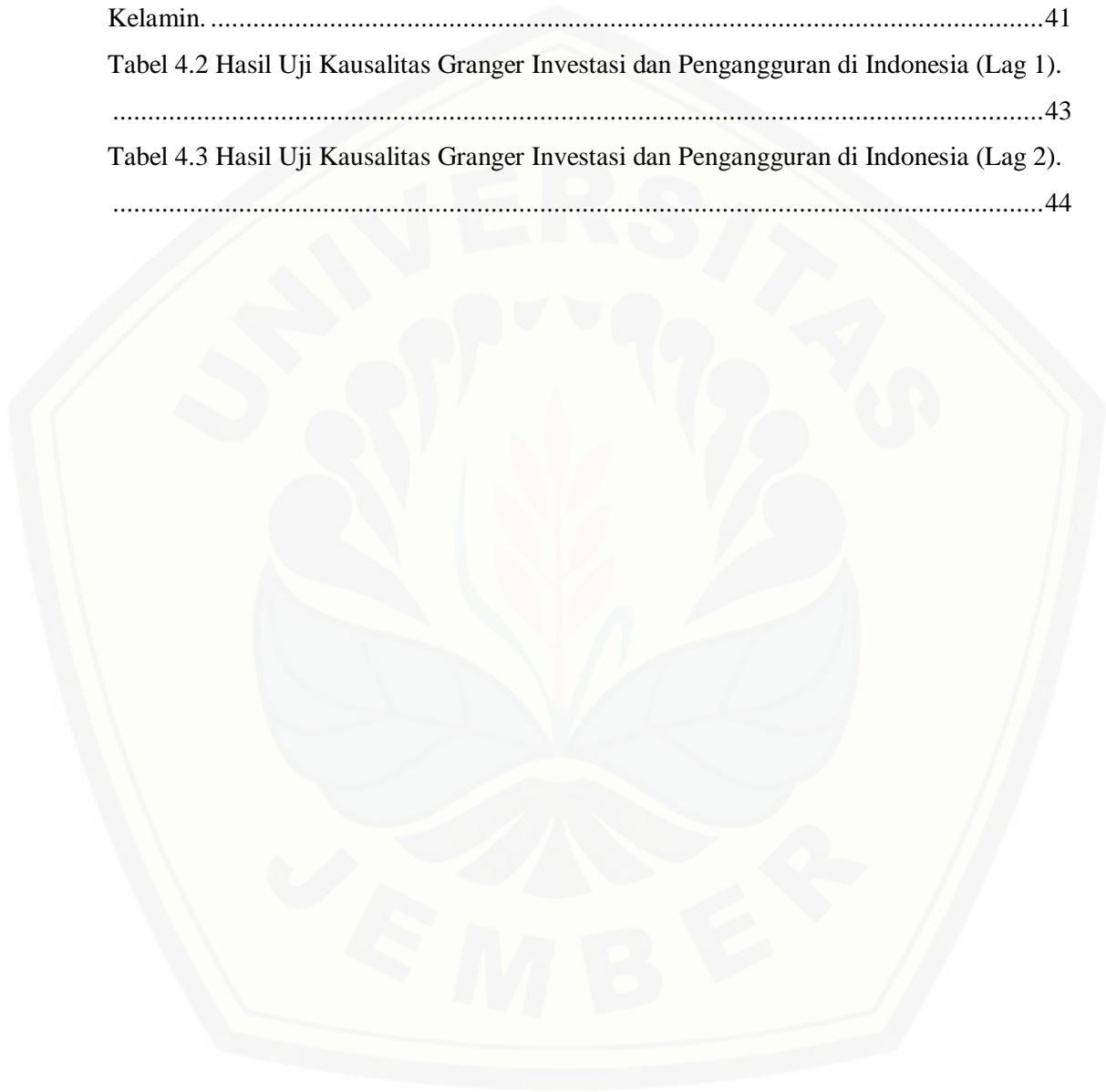
2.1.1	Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	7
2.1.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.3	Investasi.....	10
2.1.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi.....	15
2.1.5	Tenaga Kerja.....	16
2.1.6	Pengangguran	18
2.1.7	Hubungan Investasi dengan Pengangguran	21
2.2	Penelitian Sebelumnya.....	23
2.3	Kerangka Konseptual.....	29
2.4	Hipotesis Penelitian	32
BAB 3. METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.2	Spesifikasi Model	33
3.3	Metode Analisis Data.....	33
3.3.1	Uji Kausalitas Granger	33
3.4	Definisi operasional dan pengukuran.....	35
BAB 4. HASIL dan PEMBAHASAN		37
4.1	Gambaran Umum	37
4.1.1	Perkembangan Investasi dan Pengangguran di Indonesia	37
4.2	Analisis Model Statis	42
4.2.1	Hasil Uji Kausalitas Granger (Granger Causality Test)	42
4.3	Pembahasan.....	45
4.3.1	Hasil Kausalitas Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia	45
BAB 5. PENUTUP.....		47
5.1	Kesimpulan.....	47

5.2	Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA	49
	LAMPIRAN	52



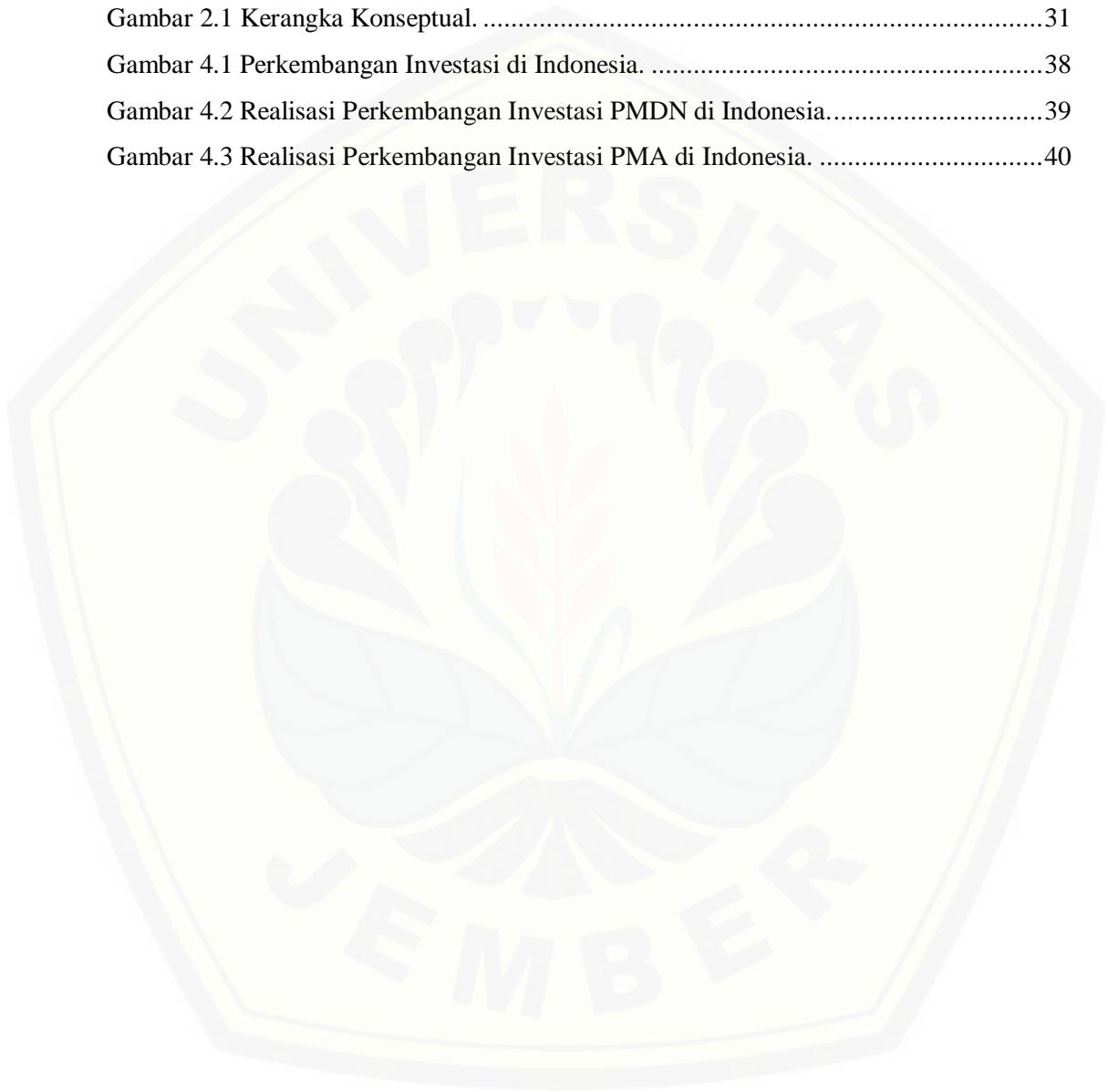
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.	25
Tabel 4.1 Jumlah Angkatan Kerja Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin.	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Kausalitas Granger Investasi dan Pengangguran di Indonesia (Lag 1).	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Kausalitas Granger Investasi dan Pengangguran di Indonesia (Lag 2).	44



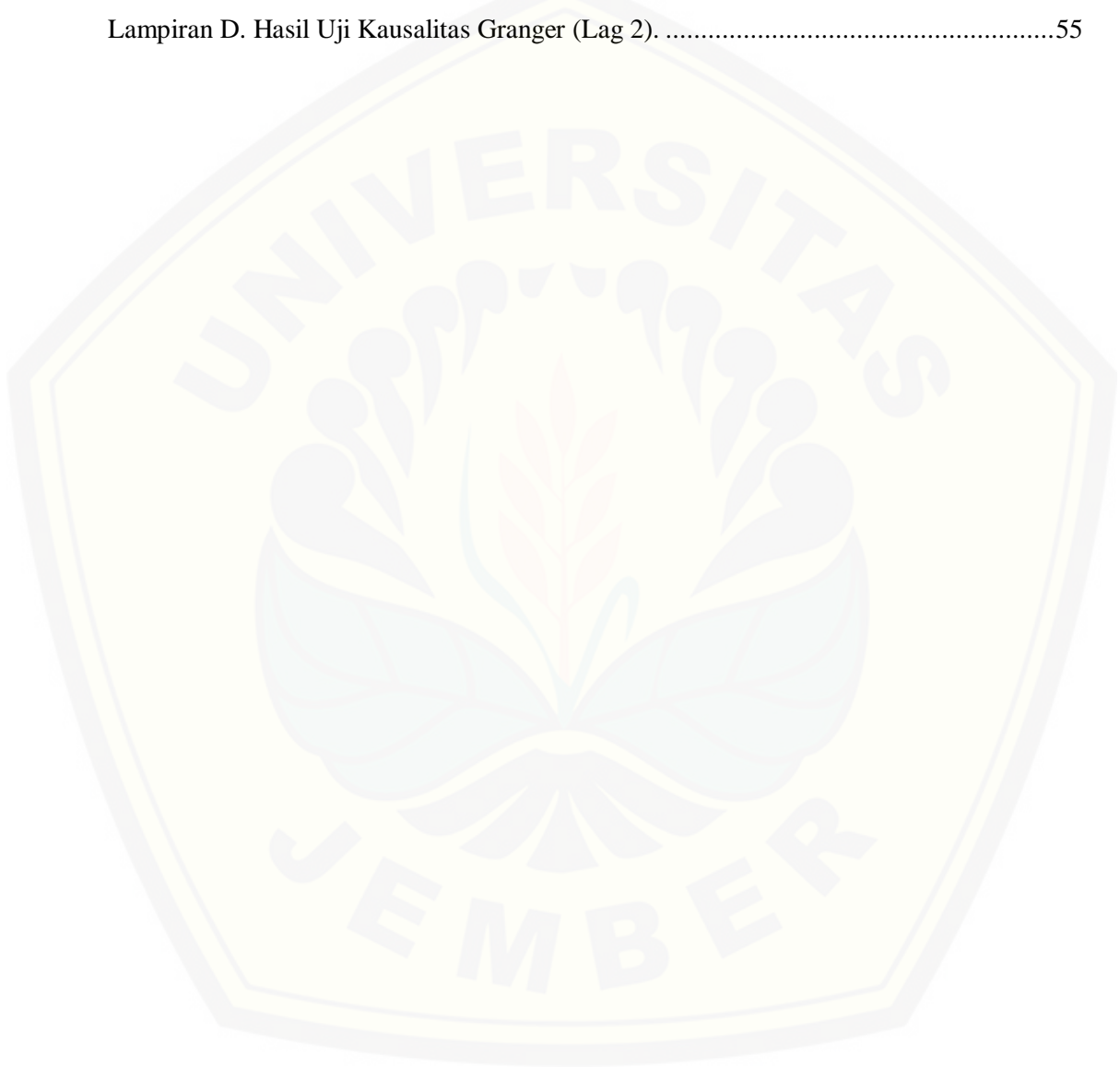
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pengangguran di Indonesia.....	3
Gambar 1.2 Realisasi Investasi di Indonesia	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.	31
Gambar 4.1 Perkembangan Investasi di Indonesia.	38
Gambar 4.2 Realisasi Perkembangan Investasi PMDN di Indonesia.....	39
Gambar 4.3 Realisasi Perkembangan Investasi PMA di Indonesia.	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Data Penelitian	52
Lampiran B. Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Lampiran C. Hasil Uji Kausalitas Granger (Lag 1).	54
Lampiran D. Hasil Uji Kausalitas Granger (Lag 2).	55



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan adalah suatu proses perbaikan pada masyarakat atau sistem sosial yang dilakukan secara berkelanjutan dan keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita secara terus menerus. Sehingga, dapat meningkatkan output dengan laju yang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Dengan meningkatkan pendapatan per kapita di harapkan masalah seperti kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan dapat terpecahkan (Todaro dan Stephen, 2011).

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial masyarakat. Selain pertumbuhan ekonomi, untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka produksi terhadap barang dan jasa juga meningkat. Sehingga, diperlukan tenaga kerja yang besar untuk memproduksi barang dan jasa tersebut.

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses multidimensi yang mengikut sertakan perubahan dalam sikap masyarakat, struktur sosial dan kelembagaan nasional (Todaro, 1988). Beberapa upaya perubahan tersebut, seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menuntun pembagian pendapatan secara merata dan mengurangi pengangguran yang mungkin dapat menyebabkan kemiskinan. Oleh sebab itu pengembangan perekonomian sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembangunan terutama di negara berkembang.

Pembangunan ekonomi di Indonesia mempunyai beberapa tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat agar menjadi masyarakat yang adil dan makmur. Dengan demikian pembangunan ekonomi menjadi hal yang

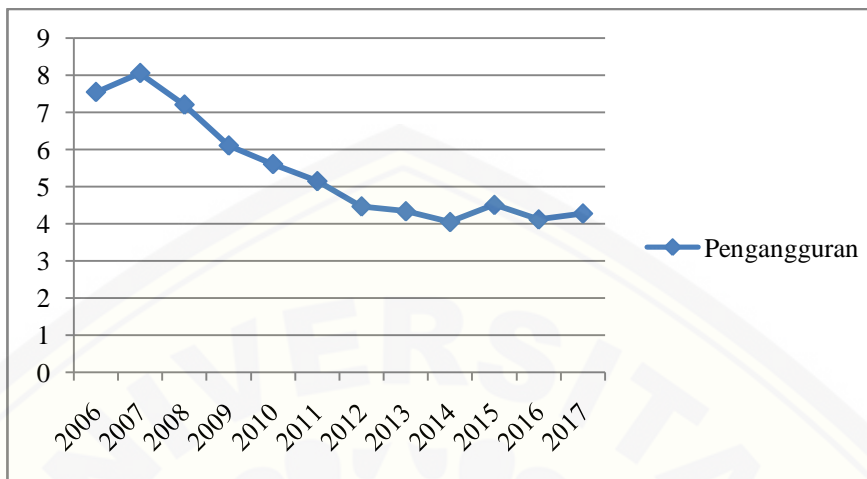
sangat penting dilakukan baik oleh pemerintah dan atau bekerja sama dengan pihak swasta. Sehingga diharapkan pemerintah mampu mewujudkan tujuan bersama yaitu mencapai kehidupan yang sejahtera. Karena keberhasilan untuk mencapai kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari sejauh mana negara itu dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Salah satu sasaran pembangunan di Indonesia yaitu mengatasi pengangguran. Pengangguran merupakan fenomena yang selalu menjadi perhatian di berbagai negara maju dan berkembang termasuk di Indonesia. Pengangguran juga merupakan salah satu masalah penting yang harus dihadapi dalam perekonomian di suatu negara karena tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak pada stabilitas politik, stabilitas ekonomi dan keamanan negara. Pengangguran adalah sekelompok orang atau seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yaitu orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan (Feriyanto, 2014).

Masalah pengangguran selalu menjadi masalah yang menarik untuk diperbincangkan dan perlu dipecahkan pada perekonomian Indonesia. Pengangguran terjadi karena adanya kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat atau ketimpangan yang ada di negara tersebut. Selain itu, tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh adanya lapangan kerja yang cukup luas dan penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil. Hal tersebut disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga yang siap kerja. Pengangguran juga dapat disebabkan oleh kurang efektifnya informasi mengenai pasar kerja bagi para pencari kerja (Sukirno, 2004).

Pengangguran yang tinggi menjadi salah satu penyebab ketidakmampuan ekonomi. Meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia dapat membawa dampak negatif bagi perekonomian negara. Selain itu, pengangguran akan menjadi beban tersendiri, tidak hanya bagi pemerintah, namun juga dapat berdampak pada lingkungan, keluarga dan lainnya. Jumlah pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk serta

peningkatan pemerataan pendapatan, sehingga kesejahteraan penduduk juga meningkat. Berikut merupakan penjelasan mengenai pengangguran di Indonesia.

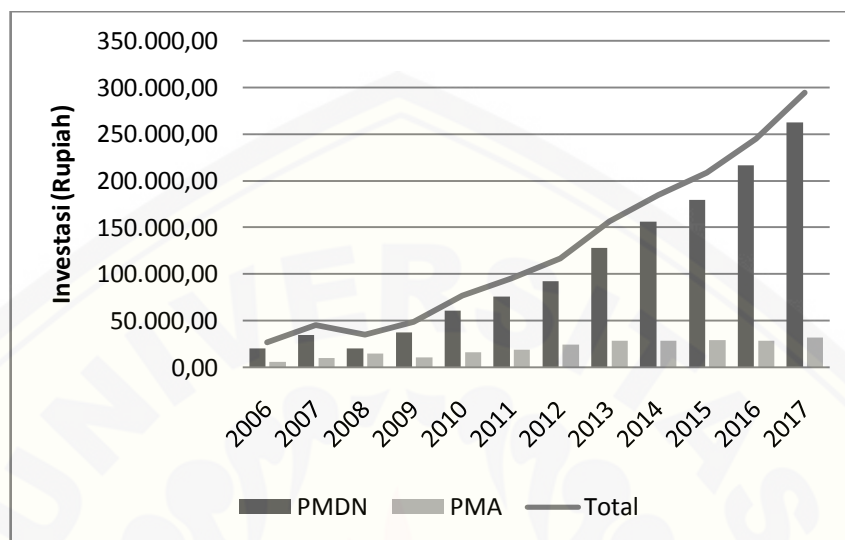


Gambar 1.1 Pengangguran di Indonesia (Sumber: *World Bank*, diolah).

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia secara umum cenderung menurun. Meskipun sempat mengalami fluktuasi selama periode tahun 2014-2017 yang disebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat itu berjalan melambat. Akan tetapi, selama periode tahun 2006-2017 pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan angka 8,06%. Sedangkan, pengangguran terendah berada di tahun 2014 dengan angka 4,05%.

Meningkatnya jumlah pengangguran mengakibatkan masyarakat tidak dapat mencapai kesejahteraan sesuai yang diinginkan. Selain itu, di negara berkembang seperti Indonesia yang berpenghasilan rendah seringkali terjadi kesenjangan tabungan, investasi dan kesenjangan devisa yang dicerminkan dalam defisit anggaran. Serta seperti halnya krisis ekonomi akibat kenaikan harga BBM yang melanda Indonesia pada tahun 2006-2007 menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami ketidakstabilan. Kondisi perekonomian yang seperti itu menyebabkan upaya meningkatkan modal mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian. Sehingga, pemerintah berupaya untuk meningkatkan perekonomian melalui pengumpulan dana atau investasi baik dari pemerintah maupun pihak swasta yang dituntun kearah kegiatan ekonomi yang produktif dengan menarik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Jumlah investasi yang terdiri dari PMDN dan

PMA serta Investasi total di Indonesia dapat dijelaskan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1.2 Realisasi Investasi di Indonesia (Sumber: BPS, diolah)

Berdasarkan pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa baik Investasi PMDN, PMA maupun Investasi total di Indonesia secara umum cenderung meningkat. Investasi PMDN tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 262.350,50 miliar rupiah, sedangkan investasi PMDN terendah yaitu di tahun 2008 sebesar 20.363,40 miliar rupiah. Investasi PMA tertinggi terjadi di tahun 2017 sebesar 32.239,80 miliar rupiah dan yang terendah ada pada tahun 2006 sebesar 5.977,00 miliar rupiah. Investasi total tertinggi ada di tahun 2017 sebesar 294.590,30 miliar rupiah dan terendah ada pada tahun 26.765,40 miliar rupiah.

Investasi menjadi salah satu indikator yang mampu mengatasi masalah pengangguran. Menurut Balcerzak dan Zurek, (2011) tingkat investasi terutama FDI dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan menciptakan peluang kepada pihak swasta untuk menanamkan modal di Indonesia agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk masyarakat yang masih menjadi pengangguran. Investasi merupakan input dari suatu kegiatan ekonomi yang diharapkan dapat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja.

Menurut Balcerzak dan Zurek, (2011) dan Delis dkk. (2015) apabila investasi meningkat, maka jumlah pengangguran akan menurun. Namun, yang

terjadi di Indonesia adalah sebaliknya, pada periode 2006-2007 tingkat investasi meningkat, kemudian diikuti dengan jumlah pengangguran yang meningkat sebesar 0,51%. Hal tersebut disebabkan karena investor masih ingin berinvestasi di Indonesia berdasarkan pengamatan investor terhadap tenaga kerja di Indonesia.

Beberapa usaha penelitian sudah banyak dilakukan dan mencukupi secara luas dan mendalam. Berbagai bidang kegiatan ekonomi dengan menganalisis beberapa variabel yang berhubungan dengan permasalahan pengangguran. Sehingga diperlukan suatu studi lebih lanjut dengan pengembangan model atau penyertaan variabel lain yang sesuai agar memberikan hasil lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis akan menganalisis atau mengambil judul “Hubungan Kausalitas Investasi dan Pengangguran di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, semakin tinggi tingkat investasi maka jumlah pengangguran akan menurun. Namun yang terjadi di Indonesia malah sebaliknya, pada periode tahun 2006-2007 dan periode tahun 2014-2017 jumlah pengangguran yang meningkat menjadi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat dan diikuti dengan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi di Indonesia. Sehingga menciptakan gap antara peningkatan jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia semakin jauh. Atas dasar permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan empiris sebagai yaitu, “Apakah ada hubungan kausalitas antara tingkat investasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia?”

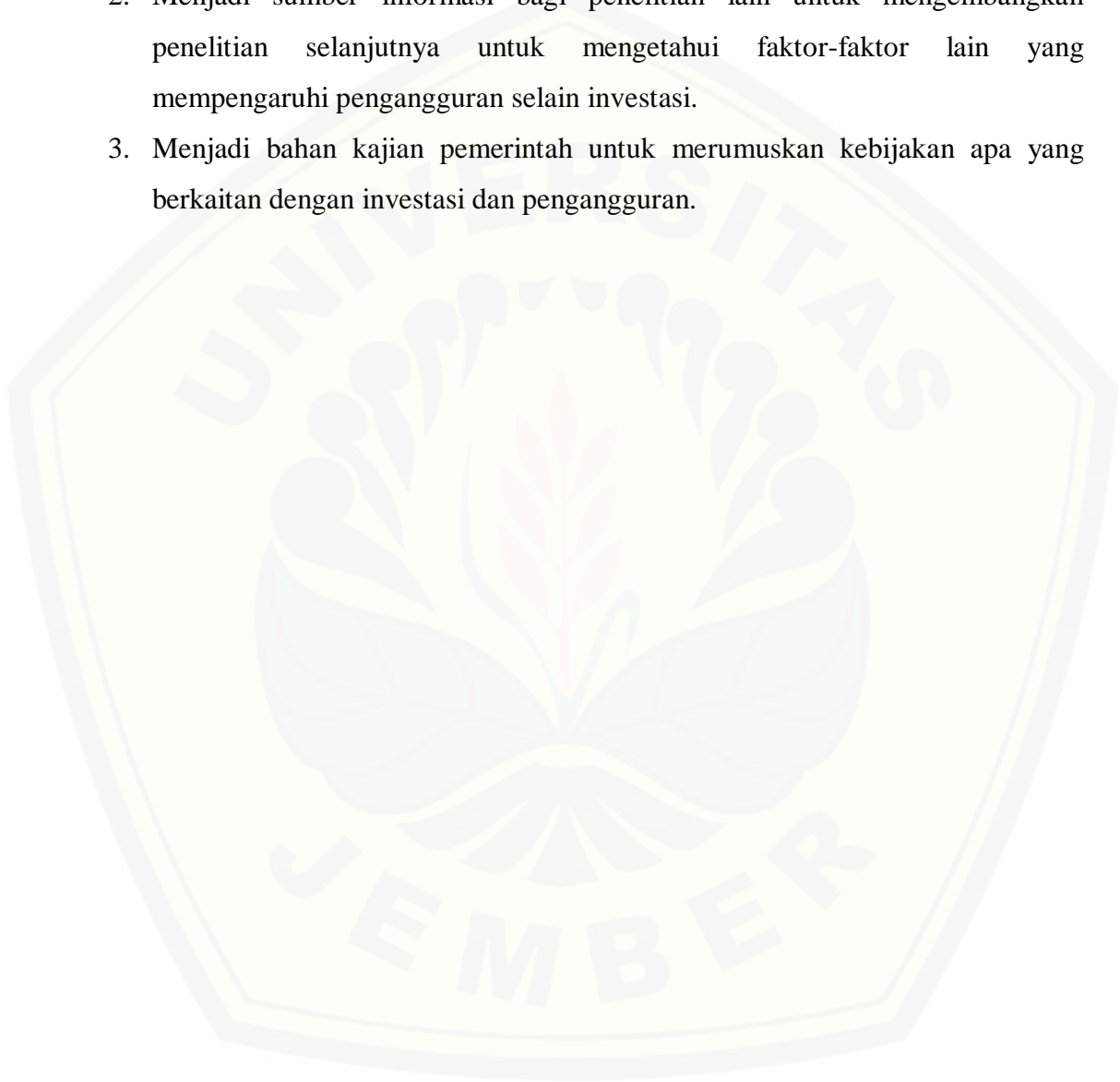
1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kausalitas antara tingkat investasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia.”

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi sumber daya manusia terutama yang berkaitan dengan pengangguran.
2. Menjadi sumber informasi bagi penelitian lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengangguran selain investasi.
3. Menjadi bahan kajian pemerintah untuk merumuskan kebijakan apa yang berkaitan dengan investasi dan pengangguran.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 akan dijelaskan tentang paradigma teoritis tentang investasi dan pengangguran. Selain itu, untuk menunjang penelitian pada tinjauan pustaka akan dipaparkan beberapa kompilasi penelitian sebelumnya secara komprehensif terkait analisis kausalitas investasi dengan pengangguran di Indonesia serta memberi gambaran tentang kerangka konseptual. Pada bagian akhir akan diketengahkan hipotesis dan asumsi penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi memiliki peranan yang sangat menentukan, khususnya watak ganda yang dimiliki investasi yaitu (Jhingan, 1993):

- 1) Menciptakan pendapatan yang sering disebut sebagai dampak permintaan.
- 2) Memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal yang sering sebagai dampak penawaran investasi. Selama investasi netto tetap berlangsung pendapatan nyata dan *output* akan senantiasa membesar.

Model yang dikembangkan oleh Harrod-Domar yaitu (Jhingan, 1993):

a. Model Domar

Domar mendasarkan modelnya pada pertanyaan bahwa investasi di satu pihak menghasilkan pendapatan dan di pihak lain menaikkan kapasitas produksi, maka investasi harus meningkat agar kenaikan pendapatan sama dengan kenaikan kapasitas produksi, supaya keadaan *full employment* dapat dipertahankan. Domar menjawab pertanyaan ini melalui pendekatan dengan mempererat kaitan antara penawaran agregat dengan permintaan agregat melalui investasi.

Domar menjelaskan kenaikan kapasitas produksi sisi penawaran dianggap sebagai laju pertumbuhan tahunan dari investasi. Kapasitas produksi yang baru diinvestasikan rata-rata sama dengan tabungan. Tetapi sebagian investasi baru

akan menggambarkan investasi lama. Karena itu investasi baru akan bersaing dengan investasi lama di pasar tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lain. Hasil *output* pabrik lama akan berkembang dan kenaikan *output* tahunan dari perekonomian sedikit lebih kecil dari pada kapasitas produksi yang baru diinvestasikan.

b. Model Harrod

Model Harrod didasarkan pada tiga laju pertumbuhan yaitu:

1. Laju Pertumbuhan aktual (G) ditentukan oleh ratio tabungan dalam ratio *output*. Laju pertumbuhan akan menunjukkan variasi klasik jangka pendek dalam laju pertumbuhan ekonomi.
2. Laju pertumbuhan terjamin (GW) merupakan laju pertumbuhan pendapatan kapasitas penuh suatu perekonomian.
3. Laju pertumbuhan alamiah (Gr) oleh Harrod dianggap sebagai “optimum kesejahteraan” dapat juga disebut sebagai laju pertumbuhan potensial.

Prinsip akselerasi mengatakan bahwa tingkat/besarnya investasi proporsional terhadap perubahan dari *output* (GNP). Secara sederhana prinsip akselerasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengusaha menginginkan suatu hubungan tertentu (proporsi tertentu) dan modal yang diinginkan dengan hasil produksi (*output*). (Nopirin,1996).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro. Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk negara yang bersangkutan. Istilah pertumbuhan ekonomi harus dibedakan dengan istilah pembangunan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi hanya menyangkut ukuran fisik yang berupa peningkatan produksi barang dan jasa, sedangkan pembangunan ekonomi menyangkut tidak hanya pertambahan dalam produksi fisik barang dan jasa melainkan juga kualitas barang dan jasa maupun kualitas faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa tersebut (Suparmoko, 1990). Pengertian pertumbuhan ekonomi menurut Boediono (1982) yaitu suatu proses kenaikan proses kenaikan *output* dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Sukirno (1981) adalah kenaikan *gross national product* (GNP) atau *gross*

domestic product (GDP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan juga tidak memandang struktur ekonomi berubah atau tidak.

Ada dua alasan mengapa angka-angka pendapatan nasional merupakan dasar yang diperlukan guna menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi. *Pertama*, angka statistik tersebut diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh aktifitas produksi di dalam perekonomian, yang berarti peningkatan angka-angka tersebut mencerminkan peningkatan balas jasa. *Kedua*, angka-angka pendapatan nasional hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu dan tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode tertentu dan tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periodeperiode sebelumnya. Dengan demikian konsep aliran dalam perhitungan angka pendapatan nasional jumlah *output* yang dihasilkan dalam tiap-tiap periode dapat dibandingkan (Ikhsan, 1996). Perlu diperhatikan, untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi data pendapatan nasional yang digunakan adalah data pendapatan nasional atas dasar harga konstan. Dengan menggunakan data atas dasar harga konstan, maka pendapatan nasional sematamata hanya mencerminkan pertumbuhan *output* yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu. Dengan menggunakan data pendapatan nasional atas dasar harga konstan pengaruh perubahan harga terhadap nilai pendapatan nasional (atas dasar harga berlaku), telah dihilangkan (Ikhsan, 1996).

Tujuan perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi seharusnya dihitung dengan data pendapatan nasional per kapita atas dasar harga konstan, pertumbuhan pendapatan nasional dapat saja terjadi tanpa memberi dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai akibat dari tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dari tingkat pertumbuhan pendapatan nasional (Susanti, 1996). Pertumbuhan ekonomi yang lebih tepat diukur dengan menggunakan pertumbuhan pendapatan perkapita menurut adanya kenaikan produk domestik bruto atau pendapatan nasional.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor ekonomi, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi:

1. Faktor Ekonomi

Banyak para ahli yang menyatakan bahwa faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi yang jatuh merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi, contoh:

- a. Sumber daya alam. Dalam pertumbuhan ekonomi Jhingan (1993) terjadinya sumber daya alam yang melimpah merupakan suatu hal yang penting.
- b. Akumulasi modal. Investasi merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. di satu sisi investasi mencerminkan permintaan efektif dan di sisi lain investasi menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan (Jhingan, 1993).
- c. Pembagian kerja dan skala produksi. Spesialisasi dan pembagian kerja menurut Jhingan (1993) menimbulkan peningkatan produktifitas. Adam smith menekankan arti pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh.

2. Faktor Non-Ekonomi

Faktor non ekonomi dengan faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Contoh, faktor sumber daya manusia pertumbuhan ekonomi tidak hanya tergantung pada jumlah sumber daya manusia tetapi juga efisiensi mereka.

2.1.3 Investasi

Pengertian investasi menurut (Sukirno, 2000) adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa

depan. Investasi adalah penambahan barang modal secara netto positif (Mangkoesebroto, 1998). Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok kapital dan selanjutnya menaikkan produktivitas. Di negara yang tingkat penganggurannya tinggi, seperti Indonesia sekarang, angkatan kerja yang menganggur dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan modal.

Investasi merupakan komponen yang mudah berubah. Jika pengeluaran terhadap barang dan jasa turun selama resesi maka penurunannya biasa berkenaan dengan jatuhnya dalam pengeluaran untuk investasi. Investasi dalam pendapatan nasional merupakan unsur yang sangat mudah mengalami keguncangan dan sangat tidak stabil. Karena investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, disamping pertimbangan psikologis para pengusaha.

Kaitan investasi dengan pendapatan nasional sedemikian penting, keguncangan yang terjadi pada investasi akan menyebabkan dampak rentetan atau susulan yang lebih hebat dalam pendapatan nasional. Penurunan investasi akan menyebabkan tingkat pendapatan nasional menurun di bawah kapasitas pendapatan nasional. Penurunan investasi terhadap kapasitas produksi nasional memang sangat besar, karena investasi merupakan penggerak perekonomian, baik untuk penambahan faktor produksi maupun berupa peningkatan kualitas faktor produksi (Jhingan, 1993). Modal dari dalam negeri berarti persediaan faktor produksi yang bersifat fisik yang dapat direproduksi dan berasal dari pihak swasta domestik. Apabila modal swasta dalam negeri naik dalam batas waktu tertentu akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 1993).

Secara garis besar ada tiga sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yaitu: pinjaman luar negeri (*debt*), penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*, FDI), dan investasi portofolio. Pinjaman luar negeri dilakukan oleh pemerintah secara bilateral maupun multilateral. Investasi portofolio adalah investasi yang dilakukan melalui pasar modal. Penanaman modal asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing ke suatu negara tertentu. Bentuknya dapat berupa

cabang perusahaan multinasional, anak perusahaan multinasional (subsidiari), lisensi, *joint venture*, atau lainnya.

Manfaat yang dapat diharapkan dari suatu paket modal asing (FDI) adalah berupa: (a) penyerapan tenaga kerja (*employment*), (b) alih teknologi, (c) pelatihan manajerial, dan (d) akses ke pasar internasional melalui ekspor. Dilihat dari sasaran penjualan *outputnya*. Perusahaan multinasional dapat dibedakan ke dalam dua kelompok: (a) penanaman modal asing yang berorientasi ke pasar domestik yang biasanya cenderung menggunakan teknologi produksi yang padat modal, dan (b) penanaman modal asing yang berorientasi ke pasar luar negeri yang yang besarnya cenderung menggunakan produksi berteknologi padat karya karena lebih murah.

1. Teori Neo Klasik

Menurut pandangan Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi diartikan sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Semakin cepat perkembangan investasi daripada laju pertumbuhan penduduk, semakin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Semakin tinggi rasio kapital per tenaga kerja semakin tinggi pula kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, *Sollow* dan *Swan* memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

2. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat Kaum Klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peran pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut

mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang lebih besar (Sukirno, 2007).

3. Jenis Investasi

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama, investasi pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Kedua, investasi swasta investasi yang dilakukan oleh sektor swasta asing yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta nasional atau disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsipun bertambah dan bertambah pula permintaan terhadap suatu barang yang disertai dengan kemampuan untuk membayar harga barang tersebut (*effective demand*). Investasi muncul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan atau disebut *induced investment*.

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN adalah bentuk upaya menambah modal untuk pembangunan melalui investor dalam negeri. Modal dari dalam negeri ini bisa didapat baik itu dari pihak swasta ataupun dari pemerintah. Kebijakan tentang rencana PMDN ditetapkan oleh pemerintah melalui UU No.6 Tahun 1968 yang disempurnakan bersamaan diberlakukannya UU No.12 Tahun 1970. Rencana PMDN yang disetujui pemerintah adalah nilai investasi baru, perluasan dan alih status, yang terdiri atas modal pinjaman. Jumlah kumulatif rencana PMDN adalah jumlah seluruh rencana PMDN yang disetujui pemerintah pada tahun 1968 dengan memperhitungkan pembatalan, perubahan, penggabungan, pencabutan dan pengalihan status dari PMDN ke PMA maupun sebaliknya.

Menurut Sukirno (2003) investasi secara luas bahwa dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi yaitu: Pertama, seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang dan modal dalam pembelanjaan untuk

mendirikan industri-industri. Kedua, pengeluaran masyarakat untuk mendirikan rumah tempat tinggal. Ketiga, pertumbuhan dalam nilai stok barang perusahaan berupa bahan mentah, barang yang belum selesai diproses dan barang jadi.

2. Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri. Salvatore (1997) menjelaskan bahwa PMA terdiri dari:

- 1) Investasi portofolio, yaitu investasi yang melibatkan asset-aset financial saja, seperti obligasi, saham yang didenominasikan dalam mata uang nasional. Kegiatan-kegiatan investasi portofolio biasanya berlangsung melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiun dan sebagainya.
- 2) Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) adalah PMA yang meliputi investasi ke dalam asset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi dan sebagainya. Menurut Wiranata (2004) investasi asing secara langsung dapat dianggap sebagai salah satu sumber modal pembangunan ekonomi yang penting. Semua negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, pada umumnya memerlukan investasi asing, terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan ekspor. Di negara maju seperti Amerika, modal asing (khususnya dari Jepang dan Eropa Barat) tetap dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi domestik, menghindari kelesuan pasar dan penciptaan kesempatan kerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, modal asing sangat diperlukan terutama sebagai akibat dari modal dalam negeri yang tidak mencukupi. Sehingga berbagai kebijakan di bidang penanaman modal perlu diciptakan dalam upaya menarik pihak luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Dalam upaya menarik minat investor asing menanamkan modalnya di Indonesia, pemerintah terus meningkatkan kegiatan produksi melalui pengiriman utusan ke luar negeri dan peningkatan kerjasama antara pihak swasta nasional

dengan swasta asing. Sedangkan, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai badan yang bertanggung jawab dalam kegiatan penanaman modal terus mengembangkan perannya dalam menumbuhkan investasi.

Masuknya PMA di Indonesia diatur oleh pemerintah dalam UU No.1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing yang dilengkapi dan disempurnakan oleh UU No.11 Tahun 1970 tentang penanaman modal asing. Kemudian didukung oleh berbagai kemudahan yang dilengkapi oleh berbagai kebijakan dalam paket-paket deregulasi. Hal ini ditujukan untuk lebih menarik investasi didalam memenuhi kebutuhan sumber-sumber pembiayaan pembangunan. Sedangkan, rencana PMA yang disetujui pemerintah adalah nilai investasi proyek baru, perluasan dan alih status, yang terdiri atas saham peserta Indonesia.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi

Ada banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi diantaranya adalah:

1. Tingkat Bunga

Jika tingkat bunga rendah, maka tingkat investasi yang terjadi menjadi tinggi, karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya jika tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi menjadi rendah, karena tingkat kredit dari bank tidak memberikan keuntungan dalam investasi.

2. *Marginal Efficiency of Capital (MEC)*

Jika keuntungan yang diharapkan MEC lebih kecil daripada tingkat suku bunga riil yang berlaku, maka tidak akan terjadi investasi. Jika MEC yang diharapkan lebih tinggi daripada tingkat bunga riil, maka akan terjadi investasi. Jika MEC sama dengan tingkat suku bunga maka pertimbangan untuk mengadakan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Peningkatan Aktivitas Perekonomian

Jika ada perkiraan perekonomian aktivitas ekonomi di masa yang akan datang walaupun tingkat bunga lebih besar daripada MEC, maka investor yang mempunyai insting tajam akan tetap berinvestasi (*risk seeking*). Karena

investor menganggap bahwa investasi di masa yang akan datang akan memperoleh keuntungan yang banyak. Sekalipun insting tersebut bukan menjadi faktor utama tetapi penting untuk pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan.

4. Kestabilan Politik Suatu Negara

Semakin stabil kondisi politik suatu negara semakin baik pula iklim investasi di suatu negara tersebut, sehingga investasi baik PMA maupun PMDN di negara tersebut akan meningkat. Karena dengan keadaan politik yang stabil, berarti *country risk* juga rendah yang berarti keuntungan investasi yang diperoleh semakin baik.

5. Tingkat Keuntungan Investasi yang akan Diperoleh

Semakin tinggi tingkat keuntungan dalam berinvestasi dalam suatu barang tertentu akan semakin besar tingkat investasi tersebut. Namun, secara umum semakin tinggi tingkat keuntungan dari investasi juga semakin tinggi resiko yang akan didapat.

6. Faktor-faktor Lain

Investasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: tingkat kemajuan teknologi, kualitas SDM, ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa yang akan datang dan tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.

2.1.5 Tenaga Kerja

Lewis mengatakan dalam teorinya tentang ketenagakerjaan bahwa kelebihan tenaga kerja dalam suatu perekonomian menjadi peluang atau kesempatan yang baik dan bukan merupakan suatu masalah. Kelebihan pekerja pada satu sektor akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan *output* dan menyediakan tenaga kerja di sektor lain. Lewis juga mengatakan bahwa terdapat dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang yaitu sektor modern dan sektor tradisional.

Sektor tradisional tidak hanya berupa sektor pertanian di pedesaan, tetapi juga termasuk sektor informal di perkotaan seperti, pedagang kaki lima, pedagang

angkringan dan yang lainnya. Sektor tradisional memiliki kelebihan pada penawaran tenaga kerja dan tingkat upah relative murah daripada sektor modern. Lebih murah biaya upah tenaga kerja asal pedesaan akan menjadi pendorong bagi perusahaan di perkotaan untuk memanfaatkan tenaga kerja tersebut dalam pengembangan industri modern di perkotaan.

Selama berlangsungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran tenaga kerja di sektor tradisional akan diserap. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja di sektor modern oleh sektor informal, suatu saat akan meningkatkan upah di pedesaan. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara perkotaan dan pedesaan, sehingga kelebihan penawaran tenaga kerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi. Namun sebaliknya, kelebihan tenaga kerja merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern menjadi lancar serta perpindahan tersebut tidak akan menjadi terlalu banyak (Todaro dan Stephen, 2004)

Bagi kaum Klasik keseimbangan dalam permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja akan selalu terjadi karena adanya upah yang fleksibel dan semua pelaku ekonomi mempunyai reaksi yang cepat dan pemikiran yang rasional terhadap adanya perubahan harga. Pada kondisi tersebut diharapkan pengangguran sukarela tidak terjadi. Pengangguran sukarela bisa saja terjadi karena mereka tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Kelebihan jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja akan mendorong tingkat upah menjadi turun. Menurunnya tingkat upah merupakan menurunnya biaya marginal dalam menghasilkan output. Mengakibatkan biaya produksi menurun dan permintaan akan hasil produksi meningkat. Kemudian kondisi seperti ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja, sehingga terbentuk titik keseimbangan baru dengan upah yang lebih rendah dan kondisi *full employment* akan tercapai (Boediono, 2008).

Dalam teori Keynes, pasar tenaga kerja mengikuti pasar barang. Apabila output (Q) naik maka jumlah orang yang mendapat pekerjaan (N) juga naik. Sebaliknya, apabila (N) turun maka (Q) juga turun. Menurut Keynes, anggapan-

anggapan kaum Klasik khususnya mengenai fleksibilitas sempurna dari harga-harga dan tingkat upah dan reaksi yang cepat dan rasional dari para pelaku ekonomi, tidak selalu cocok dengan kenyataan. Proses menuju equilibrium yang baru, dalam kenyataan, memakan waktu yang kadang-kadang cukup lama, tergantung pada berapa besar hambatan-hambatan yang merintang proses tersebut. Hambatan-hambatan ini termasuk:

- a. Fleksibilitas yang tidak sempurna dari harga-harga terutama upah, meskipun pengangguran dimana-mana.
- b. Kelambatan reaksi para pelaku ekonomi (produsen, konsumen, buruh) terhadap situasi ekonomi yang baru.

Kasus hambatan yang sering terjadi adalah adanya ketegaran tingkat upah untuk turun, meskipun pada masa depresi dan pengangguran masal. Dari segi kebijaksanaan, konsepsi Keynes menyarankan bahwa seyogyanya pemerintah bergantung pada proses alamiah dari kaum Klasik. Untuk membawa perekonomiannya ke posisi *full employment*, pemerintah harus aktif melakukan sesuatu dan bukannya hanya menunggu bekerjanya proses alamiah tersebut. Satu tindakan yang bisa diambil pemerintah dalam menghadapi keadaan depresi dan pengangguran adalah meningkatkan pengeluaran pemerintah (G). Kenaikan G melalui proses multiplier akan meningkatkan permintaan agregat (Z). Pada kasus sebaliknya, Z naik, maka tindakan pemerintah adalah menurunkan G melalui misalnya pengurangan pos-pos pengeluaran pemerintah (APBN), dan dapat diperkuat dengan menaikkan pajak dan tingkat bunga.

2.1.6 Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan (Sukirno, 2008). Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi

manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2003).

Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2000). Angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja (McEachern, 2000). Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan termasuk dalam golongan menganggur. Golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur di antara 15 sampai 64 tahun (Sukirno, 2000). Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jika dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Maka menurut sebab terjadinya, pengangguran digolongkan kepada tiga jenis yaitu (Sukirno, 2000):

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi. Pengangguran friksional selalu berkaitan dengan perekonomian yang sedang berubah. Untuk beberapa alasan, jenis-jenis

barang yang dikonsumsi perusahaan dan rumah tangga bervariasi sepanjang waktu. Ketika permintaan terhadap barang bergeser, permintaan terhadap tenaga kerja yang memproduksi barang-barang tersebut juga ikut bergeser (Mankiw, 2000).

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural terjadi karena ada problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam ketrampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut.

c. Pengangguran Konjungtur

Pengangguran konjungtur terjadi karena kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat.

Sadono Sukirno mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok (Sukirno, 2000):

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat juga terwujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenagakerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalankan

kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3. Setengah Menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerjayang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

4. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan panen. Apabila dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

2.1.7 Hubungan Investasi dengan Pengangguran

Menurut Sukirno (2000) mengatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan dalam suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Hal ini bersumber dari tiga fungsi penting dari tiga kegiatan investasi, yaitu:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Menurut Arsyad (1999) mengatakan bahwa hasil produksi yang optimal di suatu daerah berarti membawa pengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja, dimana dengan

meningkatnya kegiatan ekonomi dan produksi suatu daerah tersebut akan keluar dari lingkungan kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat daerah tersebut akan keluar dari lingkaran kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat daerah tersebut akan meningkat pula.

Hubungan antara investasi dengan kesempatan kerja menurut Harrod-Domar dalam (Mulyadi, 2002) mengatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, secara otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan cepat lambatnya pembangunan. Meka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menarik investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997).

Hubungan antara investasi dengan pengangguran berdasarkan teori Harrod-Domar dalam Kurniawan (2014) dan Eita (2010). Harrod-Domar mengatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Maknanya, semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi "*full employment*". Hal ini dikarenakan investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi, dimana salah satu dari faktor produksi adalah tenaga kerja. Sehingga, perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya dan partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat pula. Menurut Kurniawan (2014) dalam penelitiannya dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda mengatakan bahwa investasi berpengaruh secara negative terhadap pengangguran. Hal ini berarti disaat investasi meningkat satu satuan, maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar satu satuan pula.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Selain ditinjau dari landasan teoritis. Penelitian ini juga didukung kandas empiris yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya. Mengenai hubungan kausalitas investasi terhadap pengangguran yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

Balcerzak dan Zurek, (2011) berjudul “Foreign Direct Investment and Unemployment: VAR Analysis for Poland in the Years 1995-2009”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti keterkaitan antara FDI dan pengangguran di Polandia di tahun 1995-2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis VAR. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa impuls FDI menyebabkan penurunan angka pengangguran. Namun, pengaruh positif FDI di pasar tenaga kerja Polandia cenderung singkat. hal Ini dapat menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dirancang untuk mendorong investasi FDI harus direformasi agar membuat kondisi positif untuk jangka panjang dari foreign capital inflow di pasar tenaga kerja Polandia.

Syaihu (2012) dengan penelitian tentang “Pengaruh Investasi Swasta, dan Investasi Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Kalimantan Timur” dengan periode waktu tahun 2002-2011 dan menggunakan metode analisis Path, menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap kesempatan kerja dan pengangguran. Terdapat pengaruh tidak langsung antara investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap pengangguran melalui kesempatan kerja.

Saefulloh dan Fitriana (2017) tentang “Pengaruh Inflasi, PDB, Investasi dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia” dengan periode waktu tahun 1999-2015 dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda (OLS), yang mengatakan bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh F-hitung $17,593 > F\text{-tabel } 3,26$, sehingga secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan hasil uji T secara serentak variabel bebas berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dengan nilai masing-masing, variabel inflasi (X1) T-hitung $3,317 > T\text{-tabel } 1,833$, PDB (X2) T-hitung $-4,788 > T\text{-tabel } 1,833$, Investasi (X3) T-hitung

-2,396 > T-tabel 1,833, dan pendidikan dengan variabel dummy SD/MI(D1) T-hitung -4,542 > T-tabel 1,833, SMP/MTs(D2) T-hitung 9,305 > T-tabel 1,833, SMA/MA (D3) T-hitung -4,373 > T-tabel 1,833, namun pada variabel dummy tingkat perguruan tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat pengangguran dimana nilai PT (D4) T-hitung -0,183 < T-tabel 1,833.

Rahmadin dkk. (2013) yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda (OLS) dan periode waktu tahun 1990-2012, menyimpulkan bahwa secara parsial tingkat investasi (I) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran yaitu ditandai dengan nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel $2,63 > 1,72$. Pertumbuhan ekonomi (Y) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran (U). Dan variabel angkatan kerja (AK) dan pertumbuhan ekonomi (Y) bersama-sama dapat menjelaskan variabel pengangguran (U_i) sebesar 68,7 persen, sisanya 31,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Delis dkk. (2015) tentang “Pengaruh FDI terhadap Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia 1993-2013”. Dengan metode analisis regresi linier berganda (OLS) menyatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata perkembangan FDI selama periode tahun 1993-2013 adalah 13,84% dan jumlah penduduk miskin 1,56% dan jumlah pengangguran 8,32%. Serta dari hasil regresi menunjukkan bahwa FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan FDI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran.

Strat et al. (2015) dengan penelitian tentang “FDI and The Unemployment - A Causality Analysis for The Latest EU Members” Dengan periode data yang diteliti adalah tahun 1991-2012 dan menggunakan metode analisis VAR. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penelitian tidak terjadi hubungan kausalitas antara variabel FDI dan Pengangguran di enam dari tigabelas negara di Uni Eropa dan terjadi hubungan kausalitas satu arah untuk yang lainnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Balcerzak dan Zurek (2011)	Foreign Investment and Unemployment: VAR Analysis for Poland in the Years 1995-2009	Direct FDI and Pengangguran	Analisis VAR	Impuls FDI menyebabkan penurunan angka pengangguran. Pengaruh positif FDI di pasar tenaga kerja Polandia cenderung singkat.
2.	Syaihu (2012)	Pengaruh Investasi Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran Di Provinsi Kalimantan Timur	Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Kesempatan Kerja dan Pengangguran	Analisis Path	Terdapat pengaruh langsung antara investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap kesempatan kerja dan pengangguran. Terdapat pengaruh tidak langsung antara investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap pengangguran melalui kesempatan kerja.
3.	Saefulloh dan Fitriana (2017)	Pengaruh PDB, Investasi dan Pendidikan Terhadap	Inflasi, Investasi, dan Pendidikan	PDB, Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh F-hitung 17,593 > F-tabel 3.26, sehingga

Tingkat Pengangguran Indonesia Tahun 1999-2015	Tingkat Pengangguran Di Periode	
		secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan hasil uji T secara serentak variabel bebas berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dengan nilai masing-masing, variabel inflasi (X1) T-hitung 3,317 > T-tabel 1,833, PDB (X2) T-hitung -4,788 > T-tabel 1,833, Investasi (X3) T-hitung -2,396 > T-tabel 1,833, dan pendidikan dengan variabel dummy SD/MI(D1) T-hitung -4,542 > T-tabel 1,833, SMP/MTs(D2) Thitung 9,305 > Ttabel 1,833, SMA/MA (D3) Thitung -4,373 > Ttabel 1,833, namun pada variabel dummy tingkat perguruan tinggi tidak terdapat pengaruh terhadap

						tingkat pengangguran dimana nilai PT (D4) Thitung $-0,183 < T_{tabel} 1,833$.
4.	Rahmadin dkk. (2013)	Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Aceh	Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran	Analisis Regresi Linier Berganda	Bahwa secara parsial tingkat investasi (I) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran yaitu ditandai dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel $2,63 > 1,72$. pertumbuhan ekonomi (Y) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran (U). Dan variabel angkatan kerja (AK) dan pertumbuhan ekonomi (Y) bersama-sama dapat menjelaskan variabel pengangguran (Ui) sebesar 68,7 persen, sisanya 31,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.	

5.	Delis dkk. (2015)	Pengaruh FDI terhadap Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia 1993-2013	FDI, Pengangguran dan Kemiskinan	OLS (Regresi Linier Berganda)	Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan FDI selama periode tahun 1993-2013 adalah 13,84 persen dan jumlah penduduk miskin 1,56 persen dan jumlah pengangguran 8,32 persen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan FDI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran
6.	Strat et al. (2015)	FDI and Unemployment – A Causality Analysis for The Latest EU Members	FDI dan Pengangguran	dan VAR	Tidak terjadi hubungan kausalitas antara variabel di enam negara dan terjadi hubungan kausalitas satu arah untuk yang lainnya.

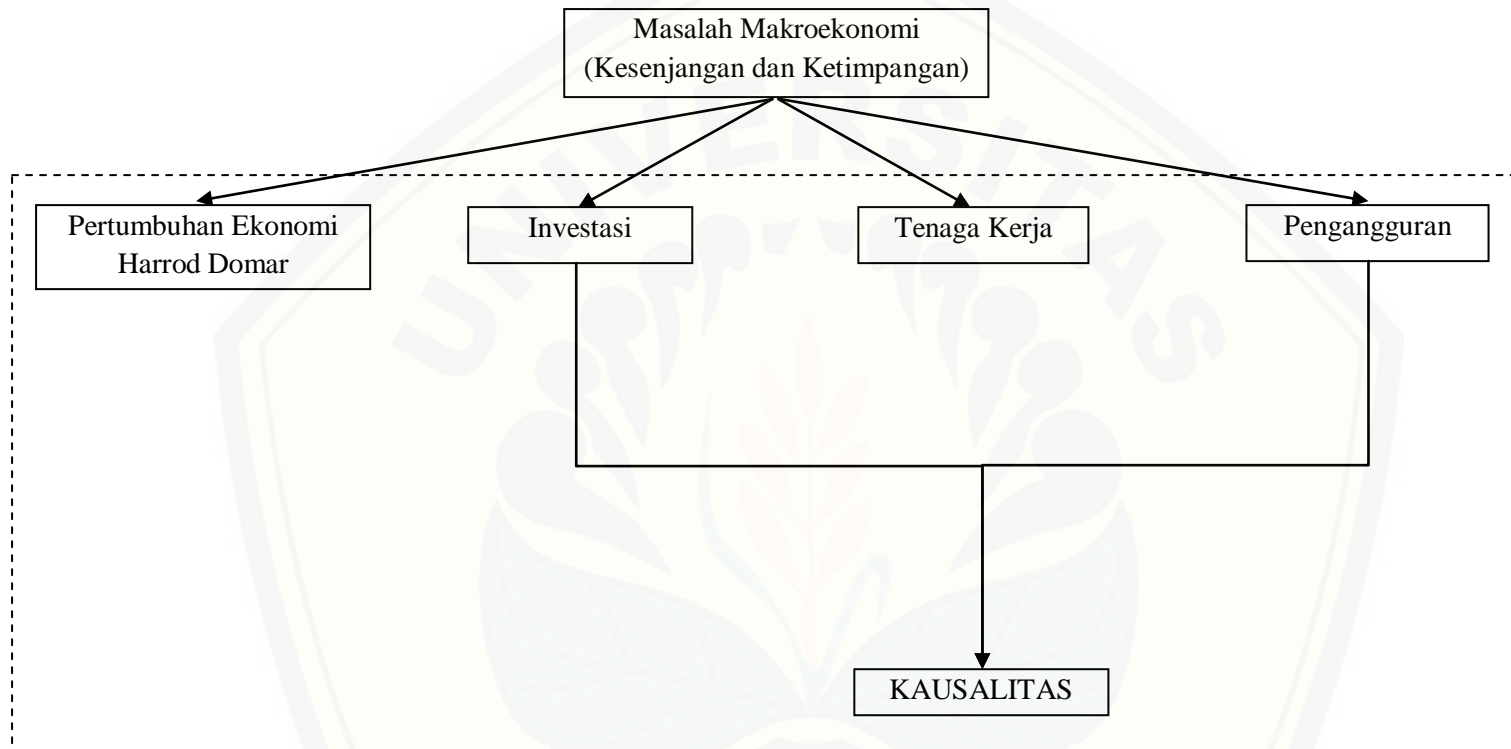
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran untuk mencerminkan alur pemikiran dalam sebuah pemikiran. Dengan adanya alur pemikiran tersebut akan memudahkan dalam memahami pokok permasalahan dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan digambarkan pada Gambar Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan timbal balik antara investasi terhadap pengangguran.

Dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dijelaskan bahwa investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi memiliki peranan yang sangat menentukan untuk menciptakan pendapatan (dampak permintaan) dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian (penawaran investasi). Sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Domar bahwa investasi di satu pihak akan menghasilkan pendapatan dan pihak lain menaikkan kapasitas produksi, maka dari itu investasi harus meningkat agar kenaikan pendapatan sama dengan kenaikan kapasitas produksi, supaya keadaan *full employment* dapat dipertahankan dengan mempererat kaitan antara penawaran agregat dan permintaan agregat melalui investasi. Asumsi Harrod didasarkan pada tiga laju pertumbuhan yaitu, laju pertumbuhan aktual ditentukan oleh ratio tabungan dalam ratio *output*. Laju pertumbuhan terjamin merupakan laju pertumbuhan pendapatan kapasitas penuh suatu perekonomian. Laju pertumbuhan alamiah dianggap sebagai “optimum kesejahteraan”.

Menurut Harrod Domar dalam Mulyadi (2002), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, secara otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Perkembangan penanaman modal dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Maka di setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menarik investasi sehingga dapat membantu membuka lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran (Dumairy, 1997).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengashilkan perbedaan hasil yang disebabkan oleh perbedaan periode observasi, perbedaan data yang digunakan, kesalahan pengukuran dan alat atau operasional pengukuran yang berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian ini bermula dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Investasi dan tenaga kerja adalah beberapa indikator yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Saefulloh dan Fitriana, 2017). Investasi akan menambah jumlah barang modal dan teknologi yang digunakan dapat berkembang serta membawah pengaruh positif terhadap pasar tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.

Keterangan: - - - - - Fokus Penelitian.

Dengan kerangka konseptual diatas, peneliti menjelaskan pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh dua indikator yaitu, investasi dan pengangguran. Investasi merupakan indikator penting dan penggerak utama dalam pembangunan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penciptaan lapangan kerja baru serta dalam menanggulangi kemiskinan. Investasi dibagi menjadi dua bagian yaitu, investasi dalam negeri dan investasi asing.

Investasi dalam negeri merupakan komponen yang mudah berubah. Investasi atau modal dari dalam negeri berarti persediaan faktor produksi yang bersifat fisik yang dapat direproduksi dan berasal dari pihak swasta domestik. Apabila modal swasta dari dalam negeri naik dalam batas waktu tertentu akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 1993). Sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di suatu negara. Sedangkan, investasi asing terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi asing mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Indonesia yang cenderung memiliki tingkat tabungan domestik rendah sangat membutuhkan peran dari investasi asing. Hal ini disebabkan, investasi asing terutama FDI dapat meningkatkan perkembangan teknologi yang digunakan serta mampu membawa dampak positif untuk pasar tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan landasan empiris tentang Analisis Kausalitas Investasi dan Pengangguran Di Indonesia maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terjadi hubungan kausalitas antara investasi dengan pengangguran di Indonesia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam Bab 3 akan dijelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data yang diperoleh, metode dan alat analisis data yang digunakan serta spesifikasi model penelitian yang akan dipakai sebagai proses estimasi data.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data tahun 2006-2017 yang diperoleh dari World Bank dan BPS data yang digunakan merupakan data tahunan dari Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi dan pengangguran di Indonesia, dimana variabel tersebut diharapkan mampu menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel tersebut untuk menjawab permasalahan yang diinginkan dalam penelitian ini.

3.2 Spesifikasi Model

Penelitian ini menggunakan variabel X dan Y dalam penelitian ini investasi (X) dapat diprediksikan pada nilai pengangguran (Y). berkaitan dengan metode *Granger*, dua perangkat data *time series* yang liner sehubungan dengan variabel X dan Y diformulasikan dalam dua bentuk model regresi serta mengadopsi dari penelitian Sanjaya (2016) dan Afrianto (2016), sebagai berikut:

$$X_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^m \beta_i Y_{t-i} + \mu_t \dots\dots\dots (3.1)$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \delta_i Y_{t-1} + \sum_{i=1}^m \varphi_i X_{t-1} + v_t \dots\dots\dots (3.2)$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger yang digunakan untuk mengetahui hubungan saling mempengaruhi antara variabel endogen. Uji Kausalitas Granger melihat pengaruh

masa lalu terhadap kondisi sekarang. Uji Kausalitas Granger pada dasarnya mengasumsikan bahwa informasi yang relevan untuk memprediksi variabel X dan Y adalah hanya terdapat pada kedua data urut waktu dari kedua variabel tersebut. Untuk menguji secara empirik hipotesis ini menggunakan analisis Kausalitas Granger antara dua variabel atau lebih. Uji Kausalitas Granger merupakan sebuah metode untuk mengetahui dimana suatu variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dan di sisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi variabel dependen. Hubungan seperti ini disebut hubungan kausal atau timbal balik (Gujarati, 2009).

Model Dasar:

$$X_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^m \beta_i Y_{t-i} + \mu_t \dots\dots\dots (3.3)$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \delta_i Y_{t-1} + \sum_{i=1}^m \varphi_i X_{t-1} + v_t \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

X_t = Tingkat Investasi

Y_t = Tingkat Pengangguran

m = Jumlah lag

μ_t dan v_t = *Disturbance Error*

α, β, δ dan φ = Koefisien masing-masing variabel diasumsikan bahwa μ_t dan v_t tidak berkorelasi

Diasumsikan bahwa μ_t dan v_t tidak berkorelasi hasil-hasil regresi kedua bentuk model ini akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien-koefisien yaitu (Gujarati, 2009):

1. $\sum_{i=1}^m \alpha_i \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^m \beta_j = 0$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel X terhadap variabel Y.

2. $\sum_{i=1}^m \alpha_i = 0$ dan $\sum_{j=1}^m \beta_j \neq 0$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel Y terhadap variabel X.

3. $\sum_{i=1}^m \alpha_i = 0$ dan $\sum_{j=1}^m \beta_j = 0$

Maka tidak terdapat kausalitas baik antara variabel X dan Y maupun antara variabel Y terhadap variabel X.

4. $\sum_{i=1}^m \alpha_i \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^m \beta_j \neq 0$

Maka terdapat kausalitas dua arah baik antara X terhadap Y maupun antara variabel Y terhadap variabel X.

Kausalitas adalah hubungan dua arah. Dengan demikian, jika terjadi kausalitas dalam model ekonometrika maka tidak terdapat variabel independen, semua variabel merupakan variabel dependen. Ada atau tidaknya kausalitas diuji melalui uji F atau dapat dilihat dari probabilitasnya (Widarjono, 2010).

Untuk melihat Kausalitas Granger dapat dilihat dengan membandingkan F-statistik dengan nilai kritis F-tabel pada tingkat kepercayaan (1%, 5% atau 10%) dan dapat dilihat dari membandingkan nilai probabilitasnya dengan tingkat kepercayaan (1%, 5% atau 10%). Jika seluruh variabel memiliki nilai F-statistik lebih besar dari nilai Ftabel pada tingkat signifikan, maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah.

Kriteria penolakan dan penerimaan:

F-Stat < F-Tabel = Ho ditolak

F-Stat > F-Tabel = Ho diterima

INV dan Tingkat Pengangguran

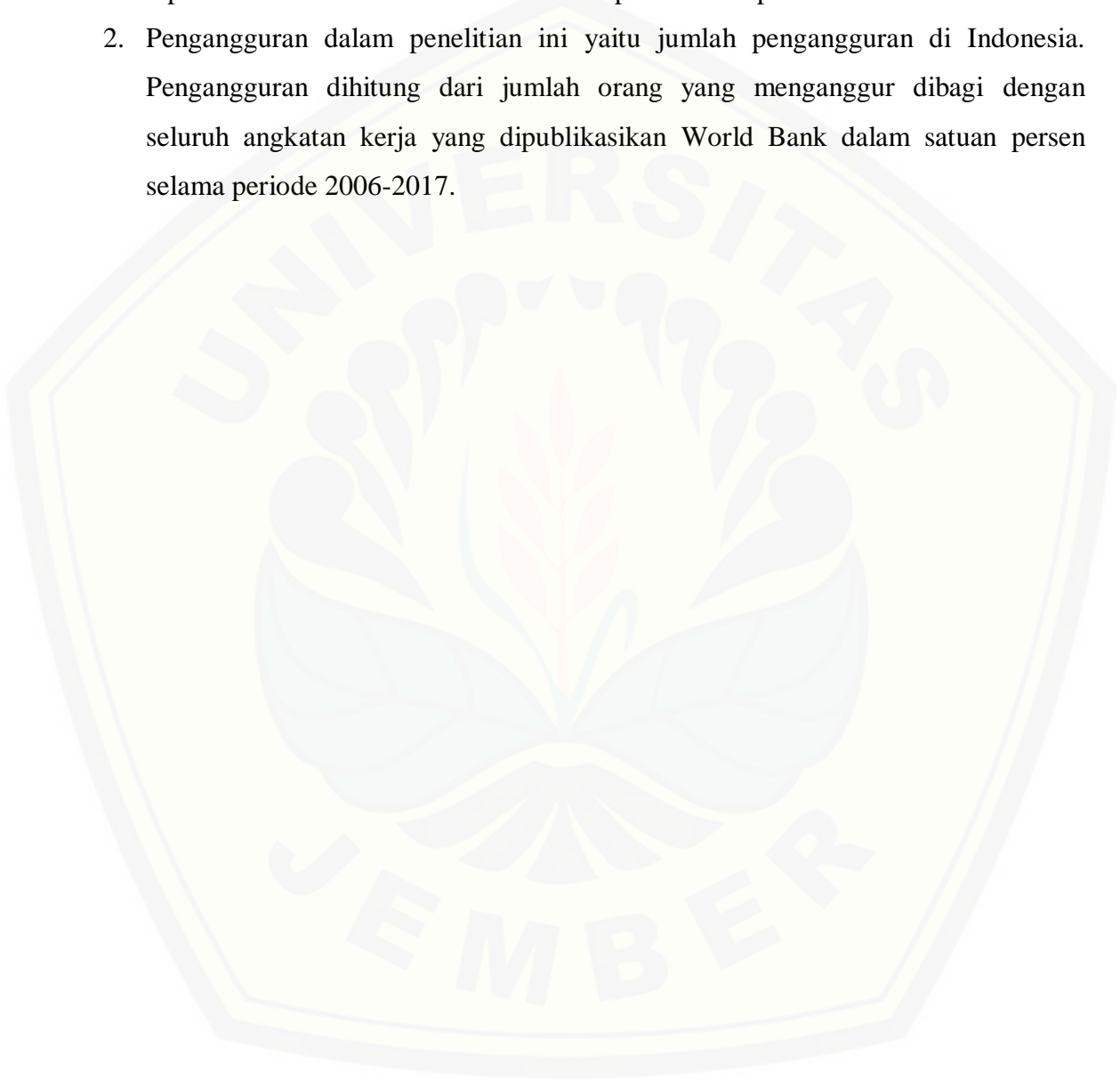
Ho ditolak: terdapat hubungan kausalitas antara Investasi dan Pengangguran.

Ho diterima: tidak terdapat hubungan kausalitas antara Investasi dan Pengangguran.

3.4 Definisi operasional dan pengukuran

Variabel operasional digunakan untuk menjelaskan istilah yang digunakan didalam penelitian, sehingga dapat dihindari kesalahpahaman permasalahan yang akan dibahas didalam penelitian tersebut. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Investasi merupakan suatu penanaman modal yang diberikan oleh perseorangan atau perusahaan atau organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri yang dipublikasikan oleh BPS dalam satuan rupiah selama periode 2006-2017.
2. Pengangguran dalam penelitian ini yaitu jumlah pengangguran di Indonesia. Pengangguran dihitung dari jumlah orang yang menganggur dibagi dengan seluruh angkatan kerja yang dipublikasikan World Bank dalam satuan persen selama periode 2006-2017.



BAB 5. PENUTUP

Pada Bab 5 akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan model Kausalitas Granger. Kemudian ditutup dengan limitasi dan saran dari peneliti.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan rentang waktu antara tahun 2006 sampai dengan 2017 yang diperoleh melalui metode *Granger Causality*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji kausalitas granger menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara variabel investasi dan pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengangguran mempengaruhi investasi tetapi tidak sebaliknya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah pengangguran menyebabkan investasi di negara tersebut meningkat.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangguran untuk menarik minat investor asing dalam menanamkan modal di Indonesia. Dengan melakukan kebijakan menciptakan tenaga kerja dengan keahlian tertentu melalui pendidikan vokasional. Dengan terciptanya tenaga kerja yang terampil dan siap kerja dapat menyesuaikan permintaan industri, sehingga kebutuhan investor untuk menjalankan industrinya dapat terpenuhi. Kemudian meyakinkan investor asing untuk berinvestasi di dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan lapangan kerja dalam negeri yang nantinya dapat mengurangi jumlah pengangguran.

2. Bagi pemerintah diharapkan mampu meningkatkan Investasi di Indonesia. Dengan melakukan kebijakan perbaikan iklim investasi lewat penyederhanaan perizinan dan penyediaan sarana investasi, melalui penyederhanaan regulasi dan proses perizinan investasi pusat dan daerah, pengembangan layanan perizinan terpadu, percepatan penyelesaian masalah investasi. Dengan penyederhanaan perizinan dan penyediaan sarana investasi tersebut akan meyakinkan investor asing maupun investor dalam negeri untuk berinvestasi di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan Investasi di Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode variabel Investasi dan pengangguran agar hasil penelitian yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Y. 2016. Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2004. *Skripsi Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung.*
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2017. (www.bkpm.go.id). Diakses pada 17 September 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2017. (www.bps.go.id). Diakses pada 17 September 2018.
- Balcerzak, A. P. dan Zurek, M. 2011. Foreign Direct Investment and Unemployment: VAR Analysis for Poland in the Years 1995-2009. *European Research Studies*. Vol. 14.
- Boediono. 1982. *Ekonomi Makro Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- 2008. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Delis, A., C. Mustika, dan E. Umiyati. Pengaruh FDI Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia 1993-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol.10.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Eita, J. H. 2010. Determinant of Unemployment in Nimbia. *Internasional Journal of Busines and Management*. Vol. 5.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gujarati, Damodar. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga.
- Ikhsan, M. 1996. *Indikator-indikator Makro Ekonomi*. Jakarta: LPFE UI.

- Jhingan, M. L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. B. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya. Malang
- Mangkoesoebroto, G. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Erlangga. Jakarta.
- 2003. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Erlangga Jakarta.
- McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, S. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Saefulloh, E. dan R. Fitriana. 2017. Pengaruh Inflasi, PDB, Investasi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1999-2005. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. Vol.2.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sanjaya. H. J. 2016. Hubungan kausalitas Antara Tingkat Inflasi Dan Pengangguran Di Provinsi Lampung Periode 1998-2005 (Dengan Pendekatan Kurva Phillips). *Skripsi Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung*.
- Strat, V. A., A. D. Alexandru, dan A. M. P. Vass. 2015. FDI and The Unemployment – A Causality Analysis for The Latest EU Members. *Procedia Economics and Finance*. Vol 23.
- Sukirno, S. 1981. *Pengantar Ekonomika Makro*. Jakarta: FEUI.
- 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses dan Masalah Dasar*. Jakarta: LPFE UI
- 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Salemba.

- 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- 2007. *Makroekonomi Modern. Perkembangan Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. Irawan, 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Susanti, P. 1996. *Analisis Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: Liberty.
- Syaihu, A. 2012. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10.
- Rahmadin., A. Hamzah, dan M. Nasir. 2013. Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 1.
- Todaro, M. P. 1988. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, M. P. dan Stephen, C. S. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Ke-8. Jakarta: Erlangga.
- 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Ke-11, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisa Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wiranata, S. 2004. Pengembangan Investasi di Era Globalisasi dan Otonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12.
- World Bank. 2017. (www.data.worldbank.org). Diakses pada 17 September 2018.

LAMPIRAN**Lampiran A. Data Penelitian**

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	PMA (US\$)	PMDN (Miliar Rupiah)	Total Investasi
2006	8,06000042	5.977,00	20.788,40	26.765,40
2007	7,21000038	10.341,40	34.878,70	45.220,10
2008	6,110000134	14.871,40	20.363,40	35.234,80
2009	5,610000134	10.815,20	37.799,80	48.615,00
2010	5,150000095	16.214,80	60.626,30	76.841,10
2011	4,46999979	19.474,50	76.000,70	95.475,20
2012	4,340000153	24.564,70	92.182,00	116.746,70
2013	4,050000191	28.617,50	128.150,60	156.768,10
2014	4,510000229	28.529,70	156.126,30	184.656,00
2015	4,119999886	29.275,90	179.465,90	208.741,80
2016	4,179999828	28.964,10	216.230,80	245.194,90
2017	4,321000099	32.239,80	262.350,50	294.590,30

Lampiran B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 04/11/19
 Time: 23:54
 Sample: 2006 2017

	LOGPMA	LOGPMDN	LOGINV	PENGANGGURAN
Mean	9.831238	11.26037	11.49169	5.455000
Median	9.992963	11.33501	11.56719	4.830000
Maximum	10.38096	12.47744	12.59334	8.060000
Minimum	8.695674	9.921494	10.19487	4.050000
Std. Dev.	0.535027	0.891876	0.806628	1.447396
Skewness	-0.815303	-0.222150	-0.209104	0.706872
Kurtosis	2.562126	1.724497	1.696682	1.971732
Jarque-Bera Probability	1.425306 0.490342	0.912155 0.633765	0.936767 0.626013	1.528004 0.465798
Sum	117.9749	135.1245	137.9003	65.46000
Sum Sq. Dev.	3.148798	8.749872	7.157141	23.04450
Observations	12	12	12	12

Lampiran C. Hasil Uji Kausalitas Granger (Lag 1).

Pairwise Granger Causality Tests
 Date: 03/08/19 Time: 01:16
 Sample: 2006 2017
 Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LOGPMDN does not Granger Cause LOGPMA	11	20.9263	0.0018
LOGPMA does not Granger Cause LOGPMDN		0.58204	0.4674
PENGANGGURAN does not Granger Cause LOGPMA	11	6.54991	0.0337
LOGPMA does not Granger Cause PENGANGGURAN		6.25622	0.0369
PENGANGGURAN does not Granger Cause LOGPMDN	11	15.2816	0.0045
LOGPMDN does not Granger Cause PENGANGGURAN		0.00274	0.9595

Pairwise Granger Causality Tests
 Date: 03/08/19 Time: 01:23
 Sample: 2006 2017
 Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PENGANGGURAN does not Granger Cause LOGINV	11	14.4219	0.0053
LOGINV does not Granger Cause PENGANGGURAN		0.14618	0.7122

Lampiran D. Hasil Uji Kausalitas Granger (Lag 2).

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 03/08/19 Time: 01:18

Sample: 2006 2017

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LOGPMDN does not Granger Cause LOGPMA	10	13.2948	0.0100
LOGPMA does not Granger Cause LOGPMDN		6.31738	0.0428
PENGANGGURAN does not Granger Cause LOGPMA	10	11.7047	0.0130
LOGPMA does not Granger Cause PENGANGGURAN		0.20047	0.8246
PENGANGGURAN does not Granger Cause LOGPMDN	10	10.0650	0.0177
LOGPMDN does not Granger Cause PENGANGGURAN		1.15899	0.3859

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 03/08/19 Time: 01:24

Sample: 2006 2017

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PENGANGGURAN does not Granger Cause LOGINV	10	9.72186	0.0189
LOGINV does not Granger Cause PENGANGGURAN		1.20920	0.3729